

PENGGUNAAN MEDIA NAOKE (NEMBANG KARAOKE) DALAM PEMBELAJARAN TEMBANG DOLANAN KELAS IV SDN SUMUR WELUT 1/438 SURABAYA

Ike Desi Wulansari

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (ikedesi16@gmail.com)

Heru Subrata

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (herusubrata@unesa.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang memiliki tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran tembang dolanan menggunakan media pembelajaran Naoke dan untuk mendeskripsikan hasil belajar tembang dolanan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan test praktik. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) kegiatan pembelajaran guru mempersiapkan silabus dan RPP sebagai komponen utama dalam melakukan kegiatan pembelajaran, (b) guru menerapkan media Naoke dalam menyajikan materi tembang dolanan, (c) hasil belajar siswa dalam pembelajaran tembang dolanan memperoleh hasil nilai yang baik.

Kata Kunci: Tembang Dolanan, Media Naoke, Pembelajaran

Abstract

This research is a qualitative descriptive research which has the research' purpose to describe the learning activities of tembang dolanan using Naoke as a learning media and to describe the learning result of tembang dolanan. The data collection techniques use observation, documentation, and practice test. The data obtained is analyzed by data reduction, data presentation, and conclusion. The result of the research shows that (a) the teacher' learning activity to prepare syllabus and lesson plan as main component in conducting learning activity, (b) the teacher apply Naoke media in presenting the material of tembang dolanan, (c) the student' learning result in learning tembang dolanan get good result .

Keywords: Tembang Dolanan, Naoke Media, Learning

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang tersusun dari berbagai macam etnik, suku, dan ras. Setiap suku memiliki keanekaragaman kebudayaan, salah satunya yaitu kekayaan berbagai ragam bahasa. Keragaman bahasa tersebut harus dilestarikan dan diperkenalkan kepada peserta didik, oleh sebab itu keragaman bahasa tersebut dijadikan sebagai muatan lokal dalam pembelajaran.

Muatan lokal berperan penting bagi peserta didik untuk menghargai dan mencintai budaya daerahnya sendiri, selain itu berperan dalam membentuk karakter atau kepribadian siswa yang mandiri, bertanggung jawab, berbudi pekerti luhur, aktif dan kreatif. Muatan lokal yang digunakan dalam pendidikan di sekolah dasar di Jawa Timur sangat beragam jenisnya antara lain Bahasa Jawa, Bahasa Madura, dan Bahasa Ousing. Salah satu dari keragaman jenis bahasa yang ada di Jawa Timur,

Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran muatan lokal di sekolah dasar Kota Surabaya.

Bahasa Jawa memiliki empat keterampilan berbahasa seperti halnya Bahasa Indonesia, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan yang dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Jawa salah satunya adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, bahkan berbicara merupakan komunikasi pokok bagi seseorang untuk melakukan interaksi sosial di lingkungannya. Keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar meliputi kegiatan bercerita, berpidato, dan nembang (Zulela, 2011). Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Jawa yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah *nembang*.

Nembang sering dilakukan anak-anak di pedesaan ketika mereka sedang bermain. Tembang dipelajari di sekolah dasar mulai kelas I sampai dengan kelas VI.

Pembelajaran *nembang* yang dipelajari di sekolah dasar meliputi *tembang dolanan* dan *tembang macapat*. *Tembang dolanan* merupakan pembelajaran yang dipelajari siswa sekolah dasar di kelas rendah maupun kelas tinggi. *Tembang dolanan* memiliki ciri khas tersendiri pada zaman dahulu yaitu sebagai nyanyian yang mengiringi anak-anak kecil ketika sedang memainkan permainan tradisional. *Tembang dolanan* adalah jenis *tembang* yang dinyanyikan anak-anak kecil di lingkungan pedesaan sambil bermain bersama teman-temannya, sehingga tercipta suasana yang riang gembira. *Tembang dolanan* merupakan salah satu cara anak-anak melakukan sosialisasi dengan teman-temannya. Melalui *tembang dolanan*, anak-anak dapat bersenang-senang dalam mengisi waktu luangnya, tetapi pada saat ini *tembang dolanan* sudah jarang terdengar, karena mereka menganggap bahwa *tembang dolanan* merupakan nyanyian yang usang atau ketinggalan zaman.

Tembang dolanan menurut Dibia (2000: 47) merupakan *tembang* yang dinyanyikan anak-anak kecil di pelataran rumah, lorong-lorong rumah, atau di lapangan dengan suasana riang gembira. Berbeda dengan pendapat Supranoto (1981/1982: 27) yang menjelaskan bahwa *tembang dolanan* merupakan *tembang* yang dinyanyikan oleh anak dengan iringan musik ataupun tidak dan diekspresikan dengan tarian sesuai dengan imajinasi anak. Menurut Dananjaya (1997: 157) pembelajaran *tembang dolanan* diajarkan melalui praktik *nembang* (menyanyi) dapat melepaskan kebosanan anak dan dapat memperoleh rasa kegembiraan. Pembelajaran *tembang dolanan* di sekolah dasar mempelajari *tembang dolanan* tentang macam-macam hewan dan tumbuhan, permainan, dan lingkungan alam.

Beberapa penjelasan tentang *tembang dolanan* di atas, dapat disimpulkan bahwa *tembang dolanan* merupakan lagu yang dinyanyikan anak-anak kecil untuk menggambarkan perasaan riang gembira dan diekspresikan sesuai dengan imajinasi anak.

Penelitian ini menggunakan lagu *Gundhul-Gundhul Pacul* dan *Cublak-Cublak Suweng*, karena kedua lagu tersebut memiliki filosofi yang mengandung makna pendidikan moral maupun karakter. *Tembang Gundhul-Gundhul Pacul* memiliki makna selalu rendah hati atau tidak sombong, karena sikap sombong akan berdampak buruk pada diri sendiri dan tidak akan pernah berguna bagi orang-orang yang ada disekitarnya. *Tembang Cublak-Cublak Suweng* memiliki makna bahwa seseorang yang hidup di dunia ini hendaknya jangan hanya mementingkan hawa nafsu saja, karena dapat merugikan dirinya sendiri. Makna-makna yang telah diuraikan dapat menjadi contoh afektif siswa dalam bersikap maupun bertingkah laku.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV SDN Sumur Welut 1/438 Surabaya, diperoleh penjelasan bahwa guru merasa kesulitan untuk mengajarkan *tembang dolanan* kepada siswa. Pada wawancara tersebut juga menjelaskan bahwa mayoritas siswa tidak hafal dengan *tembang dolanan*, bahkan siswa hampir tidak mengetahui *tembang dolanan* itu seperti apa. Pada umumnya, *tembang dolanan* diajarkan oleh guru sangat monoton. Guru hanya menjelaskan *tembang dolanan* hanya melalui penjelasan lisan. Pertama, guru menjelaskan pengertian *tembang dolanan*, contoh-contoh judul *tembang dolanan*, hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyanyikan *tembang dolanan*. Selanjutnya, guru mempraktikkan menyanyi *tembang dolanan*, kemudian siswa menirukan bersama-sama, sehingga siswa merasa bosan dan tidak tertarik dengan *tembang dolanan* tanpa adanya media pembelajaran yang bisa menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Media pembelajaran merupakan penunjang utama dalam proses pembelajaran, karena dengan menggunakan media siswa akan mudah menerima materi dengan baik dan maksimal. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan pengajar untuk menyampaikan segala informasi atau materi kepada peserta didik. Media pembelajaran sangat penting digunakan untuk peserta didik usia 7 – 12 tahun, karena pada usia tersebut berada dalam fase berpikir konkret, menurut Piaget (dalam Nursalim 2007:26). Sehingga dengan menggunakan media benda konkret, siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan tercipta pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Berbagai macam bentuk media dapat digunakan dalam pembelajaran. Salah satu bentuk media yang akan digunakan dalam penelitian *tembang dolanan* yaitu dengan menggunakan media "NAOKE". *Naoke* merupakan media audio visual yang menampilkan gambar video, lirik *tembang*, dan iringan musik. Penggunaan media *Naoke* bertujuan untuk melatih siswa dalam keterampilan menyanyi (*nembang*) *tembang dolanan*. Media *Naoke* memberikan pemahaman kepada siswa dalam menyanyi (*nembang*) *tembang dolanan* yang sesuai dengan ketepatan intonasi dan pelafalan yang jelas.

Kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari media pembelajaran. Pada hakikatnya media pembelajaran merupakan sarana utama bagi guru untuk membantu dalam menyampaikan materi kepada siswa, sehingga siswa akan mudah memahami isi penjelasan materi yang telah disampaikan oleh guru. Adanya proses pembelajaran membuat guru tertuntut untuk berinovasi dalam membuat media pembelajaran.

Media pembelajaran yang inovatif merupakan media yang dibuat oleh guru berdasarkan ide atau gagasan terbaru untuk mempermudah guru menyampaikan materi dan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Tidak hanya ide baru yang dibutuhkan dalam inovasi media pembelajaran, tetapi juga harus menghasilkan pengetahuan baru dalam pembelajaran. Sesuai dengan penelitian ini, media pembelajaran *Naoke* merupakan media inovatif, karena media ini dapat memudahkan siswa dalam *nembang* (menyanyi) tembang dolanan dan juga memberikan gagasan atau ide baru untuk guru dalam menggunakan media pembelajaran.

Berbicara memiliki tujuan utama yaitu untuk berkomunikasi. Begitu pula dalam proses pembelajaran, selalu terjadi komunikasi antara siswa dan guru. Melalui berbicara guru menyampaikan informasi materi pembelajaran, kemudian siswa memberikan respon kepada guru berupa pendapat ataupun ide yang ingin diungkapkan. Menurut Winker (dalam Tarigan, 1981: 17) bahwa seseorang berbicara memiliki tujuan yaitu : a. Untuk memberitahukan atau melaporkan; b. Untuk menjamu atau sarana seni untuk menghibur; c. Untuk mengajak, mempengaruhi, dan meyakinkan. Salah satu tujuan berbicara yang sesuai dengan penelitian ini ialah untuk menjamu atau sarana seni untuk menghibur. Pembelajaran bahasa Jawa yang sesuai dengan tujuan penelitian tersebut yaitu pembelajaran tembang. Tembang merupakan salah satu contoh karya seni suara dalam pembelajaran bahasa Jawa.

Pada mata pelajaran Bahasa Jawa di sekolah dasar siswa mempelajari berbagai macam materi, salah satunya yaitu *tembang*. Tembang berasal dari Bahasa Jawa yang bermakna “*sekar*”. Tembang merupakan karangan yang terikat oleh *guru lagu*, *guru gatra*, dan *guru wilangan*. Sedangkan tembang menurut Pradiwirasastra (1991) merupakan seni suara yang disusun dari bermacam-macam irama dan nada. Sehingga dalam penjelasan tersebut bahwa lirik atau sajak yang memiliki irama nada dapat disebut dengan lagu.

Sesuai penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, *tembang* merupakan seni suara berupa lagu yang terikat oleh *guru lagu*, *guru gatra*, dan *guru wilangan*.

Tembang dolanan termasuk dalam budaya kesenian Jawa. *Tembang dolanan* pada zaman dahulu sering dilantunkan oleh anak-anak pedesaan sambil bermsin. Pada sekolah dasar kelas IV, siswa diajarkan materi *tembang dolanan*. Siswa dikenalkan dengan pengertian *tembang dolanan*, contoh *tembang dolanan*, dan praktik menyanyikan *tembang dolanan* sesuai dengan intonasi dan lafal yang tepat.

Tembang dolanan menurut Dibia (2000: 47) merupakan *tembang* yang dinyanyikan anak-anak kecil di

pelataran rumah, lorong-lorong rumah, atau di lapangan dengan suasana riang gembira. Berbeda dengan pendapat Supranoto (1981/1982: 27) yang menjelaskan bahwa *tembang dolanan* merupakan *tembang* yang dinyanyikan oleh anak dengan iringan musik ataupun tidak dan diekspresikan dengan tarian sesuai dengan imajinasi anak. Menurut Dananjaya (1997: 157) pembelajaran *tembang dolanan* diajarkan melalui praktik *nembang* (menyanyi) dapat melepaskan kebosanan anak dan dapat memperoleh rasa kegembiraan. Pembelajaran tembang dolanan di sekolah dasar mempelajari *tembang dolanan* tentang macam-macam hewan dan tumbuhan, permainan, dan lingkungan alam.

Beberapa penjelasan tentang *tembang dolanan* diatas, dapat disimpulkan bahwa *tembang dolanan* merupakan lagu yang dinyanyikan anak-anak kecil untuk menggambarkan perasaan riang gembira dan diekspresikan sesuai dengan imajinasi anak.

Penelitian ini menggunakan lagu *Gundhul-Gundhul Pacul* dan *Cublak-Cublak Suweng*, karena kedua lagu tersebut memiliki filosofi yang mengandung makna pendidikan moral maupun karakter. *Tembang Gundhul-Gundhul Pacul* memiliki makna selalu rendah hati atau tidak sombong, karena sikap sombong akan berdampak buruk pada diri sendiri dan tidak akan pernah berguna bagi orang-orang yang ada disekitarnya. *Tembang Cublak-Cublak Suweng* memiliki makna bahwa seseorang yang hidup di dunia ini hendaknya jangan hanya mementingkan hawa nafsu saja, karena dapat merugikan dirinya sendiri. Makna-makna yang telah diuraikan dapat menjadi contoh afektif siswa dalam bersikap maupun bertingkah laku.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki tujuan yaitu : a) Mendeskripsikan proses pembelajaran *tembang dolanan* menggunakan media *Naoke (Nembang Karaoke)* di kelas IV SDN Sumur Welut I/438 Surabaya; b) Mendeskripsikan hasil belajar *tembang dolanan* siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media *Naoke (Nembang Karaoke)* di kelas IV SDN Sumur Welut I/438 Surabaya. Selain itu, dalam penelitian ini memiliki manfaat penelitian yang meliputi manfaat teoritis, dan praktis. Manfaat teoritis dalam penelitian ini ialah penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pembelajaran *tembang dolanan*. Manfaat praktis dalam hal ini meliputi : a) Manfaat bagi guru, apabila media *Naoke* berpengaruh dalam pembelajaran tembang dolanan pada siswa kelas IV, maka dapat dijadikan sebagai rujukan guru dalam pembelajaran *tembang dolanan* menggunakan media *Naoke (Nembang Karaoke)*; b) Manfaat bagi sekolah, media *Naoke* dapat dijadikan variasi media yang tepat dalam pembelajaran *tembang dolanan* sehingga pembelajaran tersebut akan lebih bermakna; c) Manfaat

bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan tentang media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran *tembang dolanan*; d) Manfaat bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian yang relevan dan dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam mengajarkan *tembang dolanan*.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan media *Naoke* dalam pembelajaran *tembang dolanan* pada siswa kelas IV SDN Sumur Welut I/438 Surabaya. Judul penelitian ini adalah “Penggunaan Media *Naoke (Nembang Karaoke)* dalam Pembelajaran *Tembang Dolanan* Kelas IV SDN Sumur Welut I/438 Surabaya”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan permasalahan yang akan diteliti secara sistematis. Penelitian ini didesain mulai dari tahap pra lapangan, lapangan, dan pasca lapangan. Desain penelitian tersebut mewakili kerangka pada penelitian di lapangan.

Pada tahap kegiatan Pra Lapangan terdapat beberapa kegiatan sebagai berikut : a) Menentukan salah satu sekolah dasar yang ada di Kecamatan Lakarsantri Surabaya yang akan dijadikan tempat untuk penelitian, yaitu SDN Sumur Welut I/438 Surabaya; b) Mengajukan permohonan izin berupa surat izin untuk melakukan penelitian di SDN Sumur Welut I/ 438 Surabaya agar penelitian dapat dilakukan dengan baik dan lancar; c) Melakukan observasi terlebih dahulu terhadap guru dan siswa sebelum melangsungkan kegiatan penelitian di SDN Sumur Welut I/438 Surabaya; d) Membuat susunan atau rancangan penelitian setelah melakukan berbagai observasi setelah mengetahui masalah-masalah yang terletak pada media pembelajaran *tembang dolanan*; e) Menyiapkan berbagai perlengkapan yang akan digunakan untuk penelitian. Perlengkapan untuk penelitian tersebut antara lain lembar observasi penggunaan media *Naoke (Nembang Karaoke)*, lembar penilaian tes praktik *tembang dolanan*, dan alat dokumentasi. Penggunaan lembar observasi media *Naoke (Nembang Karaoke)* digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *Naoke* mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran yang berlangsung selama dua kali pertemuan. Lembar penilaian tes praktik digunakan untuk menguji kemampuan siswa dalam melagukan *tembang dolanan*. Selain itu, penelitian ditunjang dengan alat dokumentasi untuk merekam suara, merekam video, dan mengambil

gambar saat proses pembelajaran *tembang dolanan* dengan menggunakan media *Naoke* di SDN Sumur Welut I/438 Surabaya.

Pada tahap kegiatan lapangan dimulai dari memahami latar belakang penelitian yang akan dilakukan dan mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian. Selanjutnya yaitu mengambil dokumentasi gambar dan merekam video semua aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Pada tahap pasca lapangan, data yang diperoleh dari observasi, tes dan dokumentasi diolah ke dalam analisis data. Analisis data merupakan bagian dari penelitian deskriptif kualitatif yang diantaranya yaitu, mengurutkan dan mengaitkan data yang diperoleh ke dalam kategori-kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih hal-hal penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan penelitian. Hasil dari analisis data yang telah ditarik kesimpulannya akan dituliskan dalam bentuk laporan penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang berisikan tentang rancangan penelitian yang dimulai dari pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data yang dilakukan secara rinci dan sistematis. Perolehan data dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan pembelajaran *tembang dolanan* yang dimulai dari awal pembelajaran hingga hasil belajar dari pembelajaran tersebut. Selain itu, perolehan data juga digunakan untuk mengetahui media *Naoke (Nembang Karaoke)* yang digunakan oleh 26 siswa dalam pembelajaran *tembang dolanan* di SDN Sumur Welut I Surabaya.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sumur Welut I/438 Surabaya yang terdiri dari 12 putri dan 14 putra yang akan diteliti dalam kegiatan pembelajaran *tembang dolanan*. Selain itu, objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran dan *tembang dolanan*. Sumber data yang diperoleh dari guru kelas IV dan 26 siswa yang mengikuti pembelajaran *tembang dolanan*.

Penelitian tentang penggunaan media *Naoke (Nembang Karaoke)* pada pembelajaran *tembang dolanan* dilaksanakan di SDN Sumur Welut I/438 Surabaya yang berlokasi di Jl. Raya Sumur Welut Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya. Sekolah tersebut dijadikan tempat penelitian karena terdapat fakta-fakta yang ditemukan di lapangan tentang pembelajaran Bahasa Jawa khususnya *tembang dolanan*.

Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan yaitu dimulai dari bulan Februari hingga bulan Juni 2018. Bulan Februari 2018 dilakukan penyusunan proposal kemudian diseminarkan. Pengambilan data penelitian dilaksanakan selama satu bulan yaitu pada bulan Maret hingga April 2018.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi penggunaan media Naoke dalam pembelajaran tembang dolanan dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sumur Welut 1/438 Surabaya saat melakukan tes praktik menyanyikan *tembang dolanan*. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari siswa kelas IV SDN Sumur Welut 1/438 Surabaya dan guru kelas IV. Selain siswa dan guru, sumber data juga diperoleh dari arsip-arsip pendukung yang berupa perangkat pembelajaran yang meliputi silabus dan rpp serta dokumentasi yang berupa foto maupun video tentang pembelajaran tembang dolanan pda siswa kelas IV SDN Sumur Welut 1/438 Surabaya.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian untuk mengetahui penggunaan media *Naoke* pada pembelajaran *tembang dolanan* di SDN Sumur Welut 1/438 Surabaya. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi instrumen penilaian observasi penggunaan media dan instrumen penilaian tes praktik. Dalam penelitian ini, peneliti merancang kisi-kisi instrumen sebagai berikut.

Tabel 1
Rancangan Instrumen Penelitian

No	Data	Informan	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian
1.	Pembelajaran tembang dolanan menggunakan media Naoke	Guru kelas IV	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar Observasi
2.	Hasil belajar tembang dolanan	Siswa kelas IV	Tes praktik	Lembar tes praktik

Instrumen observasi ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran *tembang dolanan* mulai dari kegiatan awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Instrumen observasi memuat kegiatan pembelajaran yang tersusun sesuai dengan sintaks model pembelajaran langsung yang memiliki fase-fase yang khas disetiap kegiatan pembelajaran tersebut. Guru akan melakukan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir dengan observer teman sejawat mengamati proses pembelajaran tersebut apakah sudah dilaksanakan sesuai dengan aspek kegiatan pembelajaran yang ada dalam instrumen observasi.

Instrumen observasi menggunakan teknik penskoran skala 1 sampai 4. Skor 4 diperoleh apabila guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan lengkap. Skor 3 diperoleh apabila guru melakukan 3-4 indikator kegiatan pembelajaran disetiap fasenya. Skor 2 diperoleh apabila guru melakukan 1-2 kegiatan pembelajaran disetiap fasenya. Skor 1 diperoleh apabila guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan fasenya. Dari perolehan skor yang didapat melalui kegiatan observasi akan dianalisis dalam pembahasan. Berdasarkan lembar observasi kegiatan pembelajaran tembang dolanan akan diperoleh skor-skor disetiap aspek langkah kegiatan pembelajaran. Perolehan skor tersebut akan dijumlah dan dihitung dengan menggunakan rumus presentase kegiatan pembelajaran. Tujuan dari penghitungan skor keseluruhan kegiatan pembelajaran yaitu untuk mengetahui presentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran. Berikut ini adalah rumus presentase kegiatan pembelajaran :

$$\frac{\text{Presentase Kegiatan}}{\text{jumlah aktivitas yang diperoleh}} \times 100\% \\ \text{jumlah aktivitas keseluruhan}$$

Instrumen tes praktik digunakan untuk memperoleh hasil belajar siswa dalam tes praktik *tembang dolanan*. Tes praktik menyanyi *tembang dolanan* dalam penelitian ini adalah *tembang dolanan Cublak-Cublak Suweng*. Adapun teks lagu *tembang dolanan Cublak-Cublak Suweng* sebagai berikut :

Cublak-Cublak Suweng

*Cublak-Cublak Suweng
Suwenge ting gelenter
Mambu ketundhung gudhel
Pak empong lera lere
Sopo ngguyu ndelikake
Sir sir pong dele kopong
Sir sir pon dele kopong.....*

Sesuai lagu yang telah ditentukan, siswa kelas IV praktik menyanyikan lagu *Cublak-Cublak Suweng* sesuai dengan kriteria penilaian yang terdiri dari ketepatan *wicara*, ketepatan *wirasa*, ketepatan *wirama*, dan ketepatan *titilaras*. Ketepatan *wicara* merupakan cara siswa menyanyikan lagu sesuai dengan artikulasi maupun lafal yang tepat. Apabila siswa menyanyikan sesuai dengan ketepatan *wicara* maka siswa akan mendapat skor 4. Kepatan *wirasa* merupakan cara siswa dalam mengekspresikan mimik wajah yang sesuai dengan suasana lagu tersebut. Apabila siswa dapat menyanyikan sesuai dengan *wirasa* maka siswa mendapat skor 4.

Ketepatan *wirama* merupakan cara siswa dalam menyanyikan syair lagu dengan tepat sesuai dengan iringan media Naoke. Apabila siswa melakukan hal tersebut dengan tepat maka mendapat skor 4. Ketepatan *titilaras* merupakan bagaimana siswa menyanyikan lagu sesuai dengan tinggi rendahnya nada. Apabila siswa dapat melakukannya dengan tepat maka mendapat skor 4.

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang paling utama dalam penelitian. Tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data untuk memenuhi tahap-tahap dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui penggunaan media *Naoke (Nembang Karaoke)* dalam pembelajaran *tembang dolanan* di SDN Sumur Welut I Surabaya. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran siswa untuk memperoleh hasil belajar. Melalui teknik observasi, data dapat diperoleh secara lengkap, sesuai fakta, dan mengetahui sejauh mana sikap atau perilaku yang tampak.

Teknik tes merupakan salah satu cara yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan (tes praktik) *nembang dolanan* yang dituliskan berupa skala penilaian. Bentuk tes keterampilan berupa skala penilaian mengacu pada kompetensi tertentu atau indikator penilaian yang berupa ketepatan *wicara, wirama, wirasa, dan titilaras* yang ingin dicapai dalam pembelajaran *nembang* tersebut. Pemberian nilai secara bertahap sesuai dengan praktik yang dilakukan oleh siswa. Pemberian skor atau nilai dalam skala penilaian dituliskan menggunakan angka satu sampai empat dengan kriteria tertentu disetiap skornya. Lembar tes keterampilan (tes praktik) penelitian ini digunakan untuk menilai keterampilan nembang siswa dalam menyanyikan *tembang dolanan* dengan menggunakan media *Naoke (Nembang Karaoke)*. Lembar tersebut digunakan ketika menguji kemampuan siswa secara individu untuk *nembang dolanan*.

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang berupa gambar (foto) dan video saat proses pembelajaran *tembang dolanan* menggunakan media Naoke yang berlangsung selama dua kali pertemuan. Dokumentasi merupakan penunjang dalam memperoleh data dalam penelitian ini. Semua kegiatan pembelajaran didokumentasikan. Dokumentasi yang telah diperoleh akan dipilih sesuai dengan kebutuhan data penelitian untuk dianalisis dalam hasil dan pembahasan.

Analisis data merupakan proses memisahkan, mengolah, mengelompokkan, dan memadukan data yang didapatkan di lapangan secara empiris yang disusun

secara sistematis kemudian dijadikan laporan hasil penelitian (Mukhtar, 2013: 120). Data yang diperoleh dari lapangan akan dianalisis untuk mendeskripsikan penggunaan media Naoke (Nembang Karaoke) pada pembelajaran *tembang dolanan* siswa kelas IV SDN Sumur Welut I Surabaya. Menurut Mukhtar (2013, 125) dalam penelitian deskriptif kualitatif terdapat tiga tahap dalam teknik mengolah data, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Reduksi Data Pemilihan data yang dilakukan dalam penelitian bertujuan untuk merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah dipilih akan menghasilkan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Data yang dipilih dalam penelitian ini adalah subjek penelitian. Subjek penelitian tersebut adalah siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya, observasi pada pembelajaran *tembang dolanan* yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa pada pembelajaran *tembang dolanan* sebelum melakukan praktik *nembang dolanan*. Pada pertemuan pertama guru memberikan materi *tembang dolanan* sesuai dengan pembelajaran yang akan diajarkan nantinya. Pembelajaran *tembang dolanan* menggunakan media *Naoke (Nembang Karaoke)* sebagai alat bantu untuk siswa dalam memahami pembelajaran. Setiap pertemuan pembelajaran, siswa berlatih untuk mempraktikkan *nembang dolanan* yang telah diajarkan dipertemuan sebelumnya akan mengetahui berapa banyak siswa yang aktif dalam pembelajaran *tembang dolanan*.

Penyajian Data merupakan tahap yang dilakukan peneliti untuk merangkai data penelitian yang disajikan dalam bentuk teks narasi. Penyajian data dalam penelitian ini adalah data instrumen penilaian tes praktik *tembang dolanan*. Tabel tersebut digunakan untuk menilai pembelajaran *tembang dolanan* yang dilakukan siswa secara individu dalam bentuk tes praktik.

Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi dalam penelitian ini adalah menjawab semua rumusan masalah. Jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini bersifat sementara, karena jawaban tersebut akan berkembang seiring dengan penelitian-penelitian yang dilakukan selanjutnya. Perolehan data yang telah dianalisis akan disimpulkan yang mengacu pada gambaran akhir pembelajaran *tembang dolanan* di SDN Sumur Welut I Surabaya. Kemudian dilakukan langkah perhitungan untuk mengetahui hasil nilai siswa secara individu dalam praktik *nembang dolanan* yang sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Penentuan hasil belajar *tembang dolanan* disajikan dalam bentuk kriteria sesuai dengan indikator penilaian. Nilai akhir yang telah diperoleh siswa akan digolongkan ke dalam tabel tolok ukur penilaian pembelajaran *tembang dolanan*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dilakukan serangkaian kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran *tembang dolanan* yang dilakukan selama dua kali pertemuan yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan selama tiga kali pertemuan pada siswa kelas IV SDN Sumur Welut 1/438 Surabaya. Proses kegiatan pembelajaran *tembang dolanan* didukung dengan adanya perangkat pembelajaran yang berupa silabus, RPP, LKPD, Lembar evaluasi, Lembar penilaian, media *Naoke*, dan materi pembelajaran.

Pada pertemuan pertama Pada kegiatan awal di fase pertama guru membuka pembelajaran dengan salam, guru menanyakan kabar siswa, guru melakukan presensi, guru bersama siswa membaca doa, guru melakukan *ice breaking*, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan apersepsi berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi *tembang dolanan* yang akan dipelajari. Pada fase pertama dalam kegiatan awal pembelajaran diperoleh skor 4 pada masing-masing kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan inti di fase kedua guru mulai menyanyikan lagu *Cublak-cublak Suweng* sesuai dengan *titilaras, wirama, wirasa* dan *wicara* yang tepat sebagai contoh untuk siswa. Kegiatan tersebut memperoleh skor 4. Setelah itu, guru mulai memperkenalkan atau menunjukkan media *Naoke* kepada siswa dan bagaimana cara menggunakan media tersebut. Kegiatan tersebut memperoleh skor 3, karena pada saat guru memperkenalkan media *Naoke* ada satu aspek penilaian yang tidak dilakukan. Selanjutnya, guru menyampaikan materi *tembang dolanan* yang meliputi pengertian, ciri-ciri, contoh *tembang dolanan*, dan cara menyanyikan *tembang dolanan* sesuai dengan *titilaras, wirama, wirasa* dan *wicara*. Pada fase kedua diperoleh skor 3, karena ada satu aspek penilaian yang tidak dilakukan.

Pada fase ketiga, guru mulai mengajak siswa untuk menyanyikan lagu *Cublak-cublak Suweng* sesuai dengan *titilaras, wirama, wirasa* dan *wicara* yang tepat secara bersama-sama dengan iringan media *Naoke*. Kegiatan pembelajaran tersebut memperoleh skor 4. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan oleh guru. Pada langkah kegiatan pembelajaran tersebut diperoleh skor 4. Selanjutnya, guru membagikan LKPD kepada siswa dan diperoleh skor 4. Selanjutnya, guru mendampingi siswa untuk berlatih *nembang*. Pada kegiatan pendampingan berlatih *nembang* diperoleh skor 4.

Pada fase keempat, guru meminta setiap siswa maju sesuai absen secara satu per satu untuk mempraktikkan

menyanyi *tembang dolanan Cublak-cublak Suweng* dengan iringan media *Naoke*. Pada kegiatan tersebut diperoleh skor 4. Selanjutnya, siswa mengapresiasi penampilan temannya yang telah tampil sesuai dengan perintah yang ada di LKPD. Kemudian guru bersama siswa melakukan apresiasi terhadap penampilan siswa tersebut terkait dengan *titilaras, wirama, wirasa* dan *wicara*. Pada kegiatan apresiasi tersebut diperoleh skor 4.

Pada kegiatan akhir di fase kelima, guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian guru meminta siswa berlatih *nembang* di rumah untuk memperdalam ketepatan *titilaras, wirama, wirasa* dan *wicara* dalam menyanyi. Guru membagikan lembar evaluasi kepada siswa sebagai pendalaman siswa tentang materi *tembang dolanan*. Setelah itu guru melakukan refleksi dan memberikan pesan moral yang berkaitan dengan pembelajaran, dan diakhiri dengan doa dan salam penutup. Pada fase kelima diperoleh skor 4 disetiap langkah pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan deskriptor aspek-aspek penilaian.

Pada pertemuan kedua, kegiatan awal di fase pertama guru membuka pembelajaran dengan salam, guru menanyakan kabar siswa, guru melakukan presensi, guru bersama siswa membaca doa, guru melakukan *ice breaking*, guru menyampaikan kembali tujuan dan manfaat pembelajaran, dan guru melakukan apersepsi tentang Tanya jawab materi yang telah dipelajari dipertemuan sebelumnya. Pada fase pertama dalam kegiatan awal pembelajaran diperoleh skor 4 disetiap langkah kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan inti di fase kedua guru menyampaikan materi lanjutan dari pertemuan pertama. Kegiatan tersebut diperoleh skor 4. Selanjutnya guru menyanyikan *tembang dolanan "Cublak-cublak Suweng"* sesuai dengan *titilaras, wirama, wirasa* dan *wicara* yang tepat sebagai contoh untuk siswa. Kegiatan tersebut diperoleh skor 4. Pada fase ketiga guru membimbing siswa berlatih menyanyi *tembang dolanan Cublak-cublak Suweng* menggunakan iringan media *Naoke (Nembang Karaoke)*. Pada langkah kegiatan membimbing latihan *nembang* diperoleh skor 3, karena ada satu aspek penilaian yang tidak dilakukan. Pada fase keempat, guru menginstruksi siswa yang belum tampil tes praktik menyanyi agar menyiapkan diri secara bergantian untuk tampil menyanyi *tembang dolanan Cublak-Cublak Suweng*. Pada kegiatan tersebut diperoleh skor 4. Selanjutnya, guru bersama siswa mengapresiasi penampilan siswa yang telah tampil *nembang*. Pada kegiatan ini diperoleh skor 4.

Pada kegiatan akhir di fase kelima, guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah itu guru memberikan *reward* kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya, guru melakukan

refleksi dan memberikan pesan moral yang berkaitan dengan pembelajaran, dan diakhiri dengan doa dan salam penutup. Pada fase kelima diperoleh skor 4 disetiap langkah kegiatan pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan deskriptor aspek penilaian.

Berdasarkan uraian kegiatan pembelajaran di pertemuan pertama dan kedua dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan sistematis sesuai dengan sintaks model pembelajaran langsung yang telah dituliskan dalam RPP. Kegiatan pembelajaran *tembang dolanan* dilakukan sesuai dengan kriteria penilaian yang termuat dalam lembar observasi penggunaan media *Naoke* dalam proses pembelajaran *tembang dolanan*. Perolehan skor keterlaksanaan kegiatan pembelajaran *tembang dolanan* diolah dengan rumus presentasi kegiatan pembelajaran, sehingga diperoleh presentase sebesar 96,82%.

Pada penelitian ini juga membahas tentang hasil belajar *tembang dolanan* siswa kelas IV SDN Sumur Welut 1/438 Surabaya. Hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dari penilaian tes praktik siswa dalam menyanyikan *tembang dolanan Cublak-Cublak Suweng* dengan iringan media *Naoke*. Penilaian dilakukan sesuai dengan indikator penilaian tes praktik *tembang dolanan* yang meliputi ketepatan *wicara*, *wirasa*, *wirama*, dan *titilaras*.

Penilaian dilakukan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua, sehingga diperoleh hasil belajar *tembang dolanan* secara lengkap dan tepat melalui dokumentasi video saat siswa melakukan praktik menyanyi *tembang dolanan*. Penilaian yang diperoleh siswa dapat diklasifikasikan ke dalam tolok ukur penilaian, yaitu : Sangat baik (80-100); Baik (66-79); Cukup (56-65); Kurang (40-45). Hasil dari nilai akhir tersebut dihitung dengan rumus :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan uraian diatas perolehan hasil belajar *tembang dolanan* diperoleh melalui penilaian ketepatan *wicara*, *wirama*, *wirasa*, dan *titilaras* dalam menyanyikan *tembang dolanan*. Perolehan nilai rata-rata keseluruhan siswa kelas IV SDN Sumur Welut 1/438 Surabaya disetiap aspek penilaian dapat diuraikan sebagai berikut : a) Aspek *Wicara* sebesar 1,95 ; b) Aspek *Wirasa* sebesar 3,03 ; c) Aspek *Wirama* sebesar 3 ; d) Aspek *Titilaras* sebesar 3. Berdasarkan hasil uraian nilai rata-rata di setiap aspek penilaian *tembang dolanan* dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN Sumur Welut 1/438 Surabaya memiliki kemampuan dalam aspek

Wirasa dalam menyanyikan *tembang dolanan Cublak-Cublak Suweng*

Sesuai dengan hasil observasi dan studi literatur yang diperoleh bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran yang berupa silabus dan RPP. Silabus dan RPP harus berisi tentang kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dituliskan dalam silabus maupun RPP. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Roestjah (2008) yang menyatakan bahwa dalam melakukan kegiatan pembelajaran guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang berupa Silabus maupun RPP sebagai acuan guru dalam menyampaikan pembelajaran.

Pembelajaran di SDN Sumur Welut 1/438 Surabaya juga menerapkan hal yang sama yaitu menyiapkan silabus dan RPP sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang telah dimuat dalam RPP hendaknya dilakukan secara sistematis mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai sintaks model pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Muslich (2007: 72) yang menyatakan bahwa komponen pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran harus memuat tiga aspek kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pra pembelajaran (kegiatan awal), kegiatan inti, dan kegiatan penutup (kegiatan akhir). Pada penelitian ini, saat pembelajaran *tembang dolanan* berlangsung guru menyampaikan materi pembelajaran disertai media pembelajaran *Naoke* (*Nembang Karaoke*), selain kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai sintaks juga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, pada proses kegiatan pembelajaran guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus dan RPP. Pembuatan silabus dan RPP harus memuat kompetensi dasar maupun indikator yang akan dicapai berdasarkan tujuan pembelajaran. Selain Silabus dan RPP guru harus melibatkan media dalam kegiatan pembelajaran, karena media merupakan alat komunikasi antara guru dan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Adanya Silabus dan RPP yang dilengkapi media saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dapat tercipta pembelajaran yang efektif dan bermakna yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.

Hasil belajar merupakan hasil penilaian atau evaluasi setelah siswa melakukan serangkaian proses pembelajaran untuk mengukur kemampuan siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Hasil belajar menurut Bloom dalam Suprihatiningrum (2013: 38) dibagi menjadi tiga aspek yaitu penilaian afektif, kognitif, dan psikomotor. Ketiga aspek penilaian

tersebut hendaknya diterapkan secara seimbang dalam proses kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini meneliti hasil belajar siswa pada ranah psikomotor dalam praktik menyanyi *tembang dolanan Cublak-Cublak Suweng*. Hasil belajar tembang dolanan siswa kelas IV SDN Sumur Welut 1/438 Surabaya diperoleh dari tes praktik menyanyi tembang dolanan secara individu. Menurut Supranoto (1981) penilaian menyanyi atau nembang didasarkan pada empat aspek, yaitu ketepatan *wicara, wirasa, wirama, dan titilaras*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar terdiri dari afektif, kognitif, dan psikomotor. Penilaian menyanyi tembang dolanan merupakan penilaian aspek psikomotor yang mengacu pada ketepatan *wicara, wirasa, wirama, dan titilaras*.

PENUTUP

Simpulan

Pada penelitian penggunaan media *Naoke (Nembang Karaoke)* dalam pembelajaran *tembang dolanan* siswa kelas IV SDN Sumur Welut 1/438 Surabaya diperoleh simpulan bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik karena guru telah menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus dan RPP sehingga pembelajaran *tembang dolanan* dengan menggunakan media *Naoke* dapat digunakan dengan baik pula. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dicapai. Sesuai uraian tersebut diperoleh skor keterlaksanaan proses kegiatan pembelajaran diperoleh presentase sebesar 96,85%.

Hasil belajar diperoleh dari test praktik *nembang dolanan* siswa secara individu. Hasil belajar *tembang dolanan* didasarkan pada indikator penilaian yang mengacu pada ketepatan *wicara, wirasa, wirama, dan titilaras*. Berdasarkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sumur Welut 1/438 Surabaya diperoleh hasil nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,03 dalam aspek *wirasa*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat proses pembelajaran menggunakan media *Naoke* dan hasil belajar *tembang dolanan*. Proses keterlaksanaan kegiatan pembelajaran *tembang dolanan* menggunakan media *Naoke* sebesar 96,85%.. Selain itu, hasil belajar menyanyi *tembang dolanan* diperoleh dengan hasil nilai rata-rata 3,03 dalam aspek *wicara*. Hal ini, media *Naoke (Nembang Karaoke)* dalam pembelajaran *tembang dolanan* telah memenuhi syarat dan dapat diterapkan pada kelas IV di SDN Sumur Welut 1/438 Surabaya.

Saran

Saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian yaitu bagi sekolah, agar lebih mengutamakan fasilitas dalam menunjang kegiatan pembelajaran

sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif dan hasil belajar siswa lebih maksimal.

Bagi guru, dalam pembelajaran tembang dolanan memerlukan media yang lebih kreatif dan inovatif lagi, karena itu media *Naoke* dapat dikembangkan lebih kreatif dan inovatif lagi sehingga siswa lebih antusias dan tertarik dalam pembelajaran tembang dolanan.

Bagi masyarakat, agar lebih mengetahui wawasan tentang pembelajaran tembang dolanan yang terdapat dalam skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hariati, Umi. 2012. *Pengembangan Program Macromedia Flash Professional 8 untuk Pembelajaran Temabng Dolanan* (daring). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/9843/3/BAB2%20-%202008205244001.pdf> . Diunduh pada 20 Desember 2017.
- Haryadi. (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Depdikbud
- Maghfiroh. 2014. *Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Kramā Madya dalam Metode Pembelajaran Role Playing* (daring). Surabaya: Universitas Islam Negeri Surabaya. <http://diglib.uinsby.ac.id/805/3/Bab%202.pdf> . Dunduh pada 4 Maret 2018.
- Marwanto dan Mawardi, Muhammad. 1995. *Tuntunan Gendhing Jawi Lelagon Dolanan Anak*. Solo: PT Tiga Serangkai.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, Yeti. 2014. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Banten: Penerbit Universitas Terbuka.
- Musfiqon, H.M. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Muslich, Masnur. 2007. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa

- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Badan Percetakan Universitas Negeri Yogyakarta
- Nursalim, Mochammad. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press
- Oktavia, Nuning. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menyanyi Tembang Dolanan Melalui Model Quantum Berbasis Media Audio Visual* (daring). Vol. 4, no 10. Diunduh 20 Desember 2017
- Prier, Karl. 2004. *Nusantara Bernyanyi 4*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Roestiah, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Safangati, Umi. 2014. *Analisis Kemampuan siswa Berbahasa Jawa Krama Inggil* (daring). Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto. <http://repository.ump.ac.id/6039/3/BAB%20II%20NURAINI%20UMI%20SAFANGATI%20PGSD%202714.pdf> . Diunduh pada 20 Desember 2017.
- Setyaningsih, Anisa Dwi. 2017. *Kemampuan Menulis Aksara Jawa* (daring). Skripsi. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto. <http://repository.ump.ac.id/4125/3/BAB%20II.pdf> . Diunduh pada 20 Desember 2017
- Subrata, Heru. 2016. *Marsudi Basa Lan Sastra Jawi*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Supriyono. 2016. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Express.
- _____. 2016. *Teori Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Express.
- Tarigan, Henri. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tim Penulis MPK Bahasa Indonesia. 2015. *Menulis Ilmiah*. Surabaya: Unesa University Express.
- Utami, Fatmawati Siti. 2013. *Pengembangan Media Audio Visual untuk Menunjang Pembelajaran Membaca Indah Temabng Dolanan Pada Siswa Kelas II SD* (daring). Semarang: Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/19670/1/2601409039.pdf>. diakses pada 20 Desember 2017.
- Wawan, I Gede dan Tegeh, I Made. 2015. *Desain Multimedia Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.